

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes merupakan kondisi kronis yang terjadi ketika tubuh tidak bisa menghasilkan insulin yang cukup atau tidak dapat menggunakan insulin dan didiagnosis mengalami peningkatan kadar gula darah. Insulin adalah hormone yang diproduksi dipankreas, diperlukan untuk mengangkut glukosa dari aliran darah ke sel-sel tubuh yang digunakan sebagai energi. Kekurangan atau ketidak efektifan insulin pada penderita diabetes, berarti glukosa itu tetap beredar dalam darah, namun seiring waktu, kadar glukosa dalam darah tinggi (hiperglikemia) sehingga menyebabkan banyak kerusakan jaringan didalam tubuh yang dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang mematikan dan mengacam jiwa (IDF, 2015).

Indonesia menempati urutan ketujuh dengan jumlah penderita sebanyak 10 juta jiwa pada tahun 2015. Jumlah penderita DM ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040, yaitu sebanyak 16,2 juta jiwa penderita, dapat diartikan bahwa akan terjadi peningkatan penderita sebanyak 56,2% dari tahun 2015 sampai 2040. Indonesia juga merupakan negara ketiga yang jumlah orang dengan gangguan toleransi glukosa (20-79 tahun) pada tahun 2015 yaitu sebesar 29 juta orang (IDF, 2015).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) Pada tahun 2017, sekitar 425 juta orang di seluruh dunia menderita DM. Jumlah terbesar orang dengan DM yaitu berada di wilayah Pasifik Barat 159 juta dan Asia Tenggara 82 juta. China menjadi negara dengan penderita DM terbanyak di dunia dengan 114 juta penderita, kemudian diikuti oleh India 72,9 juta, lalu Amerika serikat 30,1 juta, kemudian Brazil 12,5 juta dan Mexico 12 juta penderita. Indonesia menduduki

peringkat ke tujuh untuk penderita DM terbanyak di dunia dengan jumlah 10,3 juta penderita (International Diabetes Federation (IDF, 2017)._Aktifitas fisik juga merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kadar gula darah (Kemenkes RI, 2019).

Diabetes merupakan penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan masyarakat yang penting, menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir (*WHO Global Report, 2016*).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, Diabetes mellitus adalah suatu penyakit kronis dimana organ pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak efektif dalam menggunakannya.

Diabetes melitus tipe dua umumnya terjadi akibat pola gaya hidup dan perilaku, terutama pola makan dan aktivitas yang kurang. Pola makan yang tinggi gula di tambah aktivitas kurang menyebabkan seseorang dapat mengidap diabetes melitus tipe 2. Pengetahuan tentang diabetes melitus, tata cara minum obat, pola makan, komplikasi, dan tanda kegawatdarutan perlu dimiliki oleh penderita dan keluarga. Sehingga gambaran pengetahuan sangatlah penting dalam proses pengendalian diabetes melitus.

Penyakit diabetes apabila tidak di kelola dengan baik akan mengakibatkan terjadinya berbagai penyulit menahun, seperti penyakit serebro-vaskular, penyakit jantung koroner, penyakit pembuluh darah tungkai, penyulit pada mata, ginjal dan syaraf. Jika kadar glukosa darah dapat selalu di kendalikan dengan baik, diharapkan semua penyulit menahun tersebut dapat di cegah, paling tidak sedikit

di hambat. Kasus diabetes terbanyak di jumpai dalam DM tipe 2, yang umumnya mempunyai latar belakang kelainan berupa resistensi insulin (Suyono, 2015).

Prevalensi diabetes melitus di provinsi lampung pada tahun 2013 sebesar 0,8% sedangkan prevalensi untuk kota bandarlampung yaitu 0,9% menempati urutan ke lima se provinsi lampung. Populasi yang menderita DM tipe 2 di kota bandar lampung berdasarkan laporan enam bulanan yang didapatkan sebanyak 2032 orang yang rata-rata per bulan 339 orang dengan usia ≥ 40 tahun (Dinkes Kota Bandarlampung, 2014). Jumlah pasien diabetes melitus rawat jalan di RSUD Abdul Moeloek menempati urutan 2 dari 10 penyakit terbanyak dengan jumlah pengunjung 6972 pengunjung pada tahun 2013, 4248 pengunjung pada tahun 2011 dan 5744 pengunjung pada tahun 2010 (Ferdiansyah, 2014). Pada tahun 2014 jumlah pasien rawat jalan diabetes melitus di poli penyakit dalam RSUD Abdul Moeloek adalah 896 pasien.Pada tahun 2015 jumlah pasien rawat jalan diabetes melitus adalah 731 pasien yang terdiri dari 490 pasien diabetes melitus tipe 2 dan 241 pasien diabetes melitus tipe 1 (Rekam Medik RSUD Meloek, 2016).

Berdasarkan hasil observasi atau hasil survei awal ditemukan pasien dengan diagnosa diabetes melitus tipe II yang sedang menjalani proses pengobatan dan keluarga yang sedang mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan pada pasien DM tipe II tersebut karena kurangnya pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan pada pasien DM Tipe II. Sehingga peneliti ingin membahas dan meneliti lebih dalam tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pada Pasien DM Tipe II di RS.Royal Prima Medan Tahun 2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RS. Royal Prima Medan?.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RS. Royal Prima Medan.

Manfaat Penelitian

Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi fakultas keperawatan dan kebidanan dalam memahami Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di RS. Royal Prima Medan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan mahasiswa saat melakukan praktek lapangan.

Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian mampu memberikan dorongan kepada Rs. Royal Prima Medan khususnya bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi pada keluarga untuk tetap belajar dan semangat dalam melakukan perawatan bagi pasien DM tipe II di RS. Royal Prima Medan.

Bagi Responden

Hasil penelitian dapat menjadi pendorong bagi keluarga pasien diabetes melitus tipe II supaya tetap melakukan perawatan pada pasien yang DM tipe II di Rs. Royal Prima Medan dan lingkungan tempat mereka tinggal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi responden lain, sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya tentang Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pada pasien DM Tipe II di RS. Royal Prima Medan.